

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan Khusus PT. Indexim Coalindo adalah pelabuhan khusus atau terminal khusus pertambangan batu bara yang dibangun pada tahun 2010 dalam melayani kegiatan muat batu bara. Pelabuhan PT. Indexim Coalindo terletak di Desa Kaliorang Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan timur, kurang lebih 391 km dari Balikpapan. Posisi Geografis terletak pada Koordinat $00^{\circ} - 48' - 39,50''$ LU / $117^{\circ} - 52' - 16,10''$ BT . Pelabuhan Khusus PT. Indexim Coalindo memiliki daerah lingkungan kerja perairan seluas 15 Ha. Pelabuhan PT. Indexim Coalindo didukung oleh kedalaman jetty -4 LWS (*low water spring*) sebagai fasilitas tambat/sandar kapal/tongkang yang berukuran maksimum 8.000 DWT (*deadweight tonnage*).

Segala kegiatan yang terjadi di pelabuhan, sebetulnya beresiko menimbulkan kecelakaan kerja terhadap tenaga kerja itu sendiri. Dari resiko tersebut diperlukan penanganan dan peraturan yang mengatur tentang keselamatan dan kesehatan kerja di lingkungan kerja.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) sebagai upaya perlindungan terhadap tenaga kerja khususnya, manusia pada umumnya dan asset perusahaan serta hasil-hasil produksinya mulai dibicarakan di berbagai kalangan untuk dapat ditetapkan secara internasional sebagai

suatu persyaratan dalam perdagangan bebas, dengan diselenggarakan *workshop ISO on Occupational Health and Safety Management System* di Geneva.

Hal ini membuktikan bahwa jaminan Keselamatan dan Kesehatan Kerja akan menjadi tuntutan utama dunia usaha dan akan menggeser tuntutan jaminan sosial dan kesejahteraan pekerja lainnya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja dalam pelaksanaannya ditujukan kepada program dan kegiatan untuk pencegahan kecelakaan kerja, kebakaran, peledakan dan penyakit akibat kerja serta pencemaran lingkungan kerja mempunyai dampak yang sangat besar bagi dunia usaha dan industri perlu mendapatkan perhatian yang serius untuk melakukan teknik pengendalian guna mencapai kondisi nihil kecelakaan (*zero accident*), efisiensi dan peningkatan produktivitas.

Di negara - negara yang sedang berkembang masih banyak manusia demi untuk dapat bertahan hidup justru mengorbankan kesehatan dan keselamatannya dengan bekerja di tempat yang penuh dengan berbagai macam bahaya yang mempunyai resiko langsung maupun yang baru diketahui risikonya setelah waktu yang cukup lama. Dalam perkembangan pasar dunia bebas, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) telah menjadi isu global dan mempunyai kedudukan strategis karena selain menjamin keselamatan dan kesehatan dalam bekerja juga merupakan salah satu pilar tegaknya Hak Asasi Manusia (HAM).

Seiring perkembangannya teknologi dan semakin pesatnya perkembangan dunia pelayaran maka perusahaan banyak menggunakan jasa transportasi laut. Berdasarkan kenyataan tersebut di atas maka aktifitas bongkar muat barang dari kapal ke dermaga atau sebaliknya semakin meningkat pula. Untuk memperlancar proses bongkar muat tersebut diperlukan tenaga ahli dan tenaga kerja atau buruh bongkar muat yang profesional. Hal ini merupakan faktor pokok dari proses bongkar muat.

Dalam hal bongkar muat buruh adalah sebagai pelaksana kegiatan membongkar dan memuat barang atau muatan dari kapal ke dermaga atau sebaliknya yang memiliki resiko tinggi terhadap kecelakaan, oleh karena itu para buruh harus memperhatikan keselamatan kerja dengan tujuan agar resiko-resiko tersebut dapat dihindarkan, untuk itu tenaga kerja atau tenaga buruh perlu berupaya :

1. Mematuhi dan mentaati semua peraturan keselamatan kerja yang diwajibkan, seperti penggunaan mesin, alat-alat kerja berdasarkan prosedur penggunaannya.
2. Menggunakan peralatan keselamatan kerja atau alat perlindungan diri yang sesuai dengan peraturan penggunaan alat keselamatan kerja, seperti : pakaian kerja, sarung tangan, alat pelindung kepala (*helm*), *safety shoes*, *life jackets*, dan lain-lain.

Dalam kenyataan di lapangan proses bongkar muat di Pelabuhan Khusus PT. Indexim Coalindo para buruh seolah-olah tidak

memperhatikan dan memperdulikan keselamatan kerja, bahkan mereka menyepelekan terhadap keselamatan kerja dengan tidak menggunakan alat keselamatan kerja atau perlindungan diri sesuai dengan aturan, mereka menggunakan alat keselamatan kerja ala kadarnya, bahkan ada yang sama sekali tidak menggunakan alat keselamatan kerja, hal ini dapat membahayakan bagi para buruh itu sendiri apabila terjadi kecelakaan kerja.

Oleh karena pentingnya alat keselamatan kerja terhadap tenaga kerja atau buruh, sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 27 ayat 2 bahwa “Setiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”. Kematian, cacat fisik, cedera, terkena penyakit, dan lain sebagainya sebagai akibat kecelakaan dalam melakukan pekerjaan bertentangan dengan dasar kemanusiaan. Perlindungan tenaga kerja bermaksud agar tenaga kerja secara aman melakukan pekerjaannya sehari-hari untuk meningkatkan produksi dan produktivitas nasional. Jelaslah bahwa keselamatan kerja adalah satu segi penting perlindungan tenaga kerja, dan tenaga kerja sebagai penentu dalam peningkatan produksi dan produktivitas nasional. Yang berarti bahwa peranan tenaga kerja sangatlah penting dalam suatu aktivitas kerja.

Analisa kecelakaan memperlihatkan bahwa untuk setiap kecelakaan ada faktor penyebabnya. Sebab-sebab tersebut bersumber pada alat-alat mekanik dan lingkungan serta kepada sumber daya manusianya sendiri. Usaha-usaha keselamatan selain ditujukan kepada teknik mekanik

juga harus memperhatikan secara khusus faktor manusiawi, dalam hubungan ini, pendidikan dan pengarahan keselamatan kerja kepada tenaga kerja merupakan sarana penting, dalam hal ini pengaruh pemerintah serta organisasi-organisasi seperti *International Maritime Organization (IMO)*, *International Labour Organization (ILO)* ikut memberikan tekanan terhadap perusahaan untuk lebih memperhatikan segi keselamatan dari pada pegawainya.

Berdasarkan uraian diatas penulis akan mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah tersebut, sehingga penulis memberi judul skripsi **“PENERAPAN *ZERO ACCIDENT* TERHADAP PELANGGARAN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI DI *JETTY* PT.INDEXIM COALINDO KALIMANTAN”**.

B. Perumusan Masalah

Penulis mengambil pokok permasalahan agar dalam penulisan tidak menyimpang. Pokok permasalahan yang akan di bahas antara lain :

1. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya pelanggaran Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam penggunaan alat pelindung diri di *jetty* PT. Indexim Coalindo Kalimantan ?
2. Langkah-langkah apa yang dilakukan pihak PT. Indexim Coalindo Kalimantan dalam meminimalisir adanya *accident* di *jetty* ?

C. Pembatasan Masalah

Menghindari terjadinya perluasan pada masalah yang penulis angkat, maka penulis membatasi ruang lingkup penulisan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

1. Lingkup Masalah

Dalam pemecahan masalah dibatasi pada prosedur keselamatan kerja yang berkaitan dengan alat pelindung diri sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya-bahaya yang ditimbulkan akibat kerja di jetty.

2. Lingkup Lokasi

Lokasi penelitian dilaksanakan di *jetty* PT. Indexim Coalindo yang beralamatkan di Desa Kaliorang Kecamatan Kaliorang Kabupaten Kutai Timur Provinsi Kalimantan timur.

3. Lingkup Waktu

Waktu penelitian pada 01 Agustus 2015 sampai dengan 25 November 2015.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana terjadinya pelanggaran keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam penggunaan alat pelindung diri di *jetty* .
2. Mengetahui tindakan pihak pelabuhan dalam penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan dunia pelayaran, dunia keilmuan dan pengetahuan serta bagi individu, seperti :

1. Penelitian ini merupakan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan dan menguji teori-teori yang sudah didapat dan menambah pengetahuan penulis tentunya tentang masalah yang diteliti.
2. Menambah kelengkapan dan perbendaharaan kepustakaan, khususnya perpustakaan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
3. Meningkatkan mutu dan kualitas lembaga institusi.
4. Menambah pengetahuan sistem keselamatan kerja bagi pembaca.

F. Sitematika Penulisan

Memudahkan dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis membagi penulisan ini dalam beberapa bab dan sub bab antara lain:

BAB I Pendahuluan.

Dalam bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sitematika penulisan.

BAB II Landasan Teori.

Bab ini berisi teori-teori yang mendasari permasalahan dalam skripsi yaitu penerapan sistem keselamatan dan kesehatan

kerja. Berisikan tentang hal-hal yang bersifat teoritis yang digunakan sebagai landasan berfikir guna mendukung uraian dan memperjelas serta menegaskan dalam menganalisa data.

BAB III Metode penelitian.

Bab ini berisi tentang metode penelitian, variabel penelitian dan teknik pengumpulan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan Masalah.

Bab ini berisi tentang obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan masalah.

BAB V Penutup.

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN - LAMPIRAN

